

Aktivitas Pelatihan Tahsin dan Tilawah Alquran pada Ekstrakurikuler ROHIS dalam Memperbaiki Akhlak Peserta ROHIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang

Aulia Azmi Alkhairi¹, Indah Muliati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: auliaazmi2001@gmail.com

Abstrak

Pelatihan tahsin dan tilawah Alquran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler ROHIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang yang menjadi wadah pengembangan diri bagi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran dan akhlak siswa terhadap Alquran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah aktivitas pelatihan tahsin dan tilawah Alquran ini dapat memperbaiki akhlak peserta ROHIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diambil dari delapan orang informan melalui wawancara yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, seluruh informan terdiri dari satu orang pembina ROHIS dan tujuh anggota ROHIS yang aktif tergabung di anggota pelatihan tahsin dan tilawah Alquran. Secara keseluruhan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan tahsin dan tilawah Alquran menggunakan sistem *halaqah* dan metode *sima'i* serta terdapat lima hal yang dapat memperbaiki akhlak peserta ROHIS dalam pelaksanaan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran yaitu: 1) Meningkatkan Keimanan Terhadap Alquran, 2) Memperbaiki Bacaan Alquran, 3) Meningkatkan Motivasi Mempelajari Alquran, 4) Mengamalkan Ajaran Alquran, dan 5) Mengajarkan Alquran Kepada Orang Lain.

Kata kunci: *Tahsin Tilawah Alquran, ROHIS, dan Akhlak*

Abstract

Training in tahsin and recitation of the Quran is one form of activity in the ROHIS extracurricular program at SMA Negeri 8 Padang which is a forum for self-development for students which aims to improve students' ability to read the Quran and their morals towards the Quran. This study aims to analyze whether the tahsin and recitation training activities can improve the morals of ROHIS participants at SMA Negeri 8 Padang. This research uses qualitative research with a case study approach. Data sources were taken from eight informants through interviews selected using purposive sampling technique, all informants consisted of one ROHIS coach and seven ROHIS members who were active members of the tahsin and recitation training. Overall, the results of this study reveal that the implementation of tahsin and recitation activities uses the *halaqah* system and the *sima'i* method and there are five things that can improve the morals of ROHIS participants in the implementation of tahsin and recitation training, namely: 1) Increase faith in the Quran, 2) Improving the reading of the Quran, 3) Increasing Motivation to Study the Quran, 4) Practicing the teachings of the Quran, and 5) Teaching the Quran to Others.

Keywords : *Tahsin Tilawah Quran, ROHIS, and Akhlak*

PENDAHULUAN

Alquran secara bahasa berasal dari kata *qaraa yaqrau quranan* yang berarti “bacaan atau yang dibaca”. Sedangkan secara istilah Alquran dapat diartikan sebagai firman Allah SWT yang merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir yang senantiasa terpelihara keasliannya dan membacanya merupakan ibadah serta pedoman bagi umat manusia (Iryani, 2017).

Sebagai seorang muslim hal utama yang mesti dipelajari adalah tentang kitab sucinya umat Islam yaitu Alquran. Pendidikan Alquran merupakan pendidikan yang paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia khususnya umat Islam. Dalam mempelajari Alquran memiliki beberapa macam ilmu salah satunya seperti pembelajaran tahsin Alquran atau memperbaiki bacaan Alquran dan Tilawah Alquran atau belajar seni irama Alquran (Fawaidi, 2022).

Menurut Ahsin dalam Zuliana dkk (2022) pembelajaran mengenai Alquran memiliki cakupan yang sangat luas, ada 7 macam pembelajaran yang harus dilakukan terhadap Alquran, yaitu *ta’līm al-qirāti aw at Tilāwati Al-Qur’āni* (pembelajaran membaca Alquran), *talīm al-tartīli al-Qur’āni* (pembelajaran membaca Alquran dengan tartil), *ta’līm al-tadwīni Al-Qur’āni* (pembelajaran menulis Alquran) *ta’līm al-tahfīzhi al-Qur’āni* (pembelajaran menghafal Alquran), *talīm al-tadabburi Al-Qur’āni* (pembelajaran mentadabburi Alquran), *ta’līm al-tathbīqi Al-Qur’āni* (pembelajaran mengamalkan Alquran) dan *ta’līm al-tablīghi Al-Qur’āni* (pembelajaran menyampaikan Alquran).

Dari 7 macam pembelajaran Alquran tersebut kegiatan tahsin dan tilawah Alquran masuk kedalam aspek *ta’līm al-qirāti aw at Tilāwati Al-Qur’āni* (pembelajaran membaca Alquran). Adapun pengertian tahsin Alquran adalah upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Alquran yang sesuai dengan tata cara membaca Alquran yang baik dan benar. Sedangkan tilawah Alquran adalah membaca Alquran dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya serta melafalkan dengan nada yang indah (Habibi, 2020; Ishak & Syafaruddin, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Alquran, oleh sebab itu ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang membuat kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran yang bertujuan sebagai wadah dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana aktivitas pelatihan tahsin dan tilawah Alquran pada ekstrakurikuler ROHIS dalam memperbaiki akhlak peserta ROHIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memfokuskan pada pemahaman dan interpretasi fenomena sosial melalui pengumpulan data yang tidak berbentuk angka atau statistik, seperti narasi, wawancara, dan observasi. Metode penelitian kualitatif biasanya lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan holistik (Darmalaksana, 2020).

Penulis menggunakan metode ini sebab dalam penelitian ini penulis akan mengungkapkan suatu fenomena yaitu tentang aktivitas pelatihan tahsin dan tilawah Alquran pada ekstrakurikuler ROHIS dalam memperbaiki akhlak peserta ROHIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang. Untuk memenuhi data penelitian kualitatif pada penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan delapan orang informan, delapan orang tersebut merupakan satu orang pembina ROHIS dan tujuh orang anggota ROHIS yang mengikuti pelatihan tahsin dan tilawah Alquran. Pada penelitian ini penulis fokus kepada informan yang langsung terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan tahsin tilawah Alquran pada

ekstrakurikuler ROHIS tersebut. Maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data (data reduction) yang berarti ringkasan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari topik dan polanya.
2. Penyajian data (data display), dalam penelitian ini penyajian data penelitian ini dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Verification atau penarikan kesimpulan, teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung (Nashir & Halib, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahsin Tilawah Alquran

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Subhanahu wa ta'ala kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassallam melalui Malaikat Jibril. Alquran berisi petunjuk dan pedoman yang universal menyangkut seluruh aspek kehidupan seluruh umat manusia dan berlaku sepanjang masa (Al-Qaththan, 2018).

Pengertian tahsin berasal dari kata *hassana, yuhassinu, tahsinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik memperbaiki seperti semula. Adapun pengertian tahsin Alquran adalah upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Alquran yang sesuai dengan tata cara membaca Alquran yang baik dan benar (Habibi, 2020).

Tilawah Alquran berasal dari kata tilawah dan Alquran. Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Alquran) dengan baik dan indah, sedangkan Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Adapun secara istilah tilawah Alquran adalah membaca Alquran dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya serta melafalkan dengan nada yang indah (Ishak & Syafaruddin, 2017).

Didalam (Leu, 2020) menyebutkan diantara tujuan dan target dari pembelajaran tahsin dan tilawah Alquran yaitu:

1. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar.
2. Mampu membaca ayat Alquran sesuai dengan hukum tajwid.
3. Lancar membaca ayat Alquran sesuai hukum tajwid.
4. Mampu menghafal dan melafalkan huruf-huruf sesuai kaidah tajwid
5. Menguasai kaidah ilmu tajwid (kecil kemungkinan melakukan kesalahan saat membaca Alquran).
6. Mampu mengajarkan Alquran kepada keluarga dan masyarakat.

Adapun secara umum Abu Qawwam mengatakan bahwa target dari tahsin dan tilawah Alquran yaitu agar benar pengucapan hurufnya, tepat ukuran panjang pendeknya, tepat dalam memulai dan berhenti dan memperindahkannya dengan menyempurnakan ghunnah serta tebal tipisnya.

Strategi pembelajaran Alquran menurut Zarkasyi dalam (Leu, 2020) sebagai berikut:

1. Sistem sorogan atau individu (privat)
Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu siswa atau santri bergiliran membaca menurut kemampuannya.
2. Klasikal-Individu
Pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.
3. Klasikal baca simak
Pembelajaran diawali dengan strategi klasikal kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh guru dan peserta didik lainnya. Dengan demikian apabila ada peserta

didik sedang membaca, yang lain menyimak, sehingga jika ada kesalahan dalam membaca, maka teman-teman dan guru bisa langsung menegurnya

Aktivitas Pelatihan Tahsin dan Tilawah Alquran Pada Ekstrakurikuler ROHIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang

Kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang ada di ROHIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran. Pada pelaksanaan kegiatan tahsin dan tilawah Alquran ini dilakukan dengan menggunakan sistem *halaqah* dan metode *sima'i*.

1. Sistem Halaqah

Halaqah berasal dari kata bahasa arab *halqah* yang berarti sekelompok orang yang duduk melingkar. Jadi *halaqah* maksudnya adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melingkari gurunya. Dalam *halaqah*, jumlah peserta berkisar antara 3-12 orang. Peserta *halaqah* biasanya dipimpin oleh seorang *murabbi* (Pembina) atau ustadz. Pada pelaksanaannya *murabbi* atau ustadz bekerjasama dengan peserta *halaqah* untuk mencapai tujuan bersama (Armansyah, 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh ustadz Rahmat bahwa: sistem pembelajaran pelatihan tahsin dan tilawah Alquran di ekstrakurikuler ROHIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang, menggunakan sistem *halaqah* yaitu dengan membuat lingkaran dan di tengah-tengah duduk ustadz atau qorinya yang dilaksanakan setiap hari kamis setelah pulang sekolah menjelang asar dengan jumlah peserta rata-rata 5-10 orang setiap pertemuan. (Wawancara Ustadz Rahmat 6 Juni 2023)

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa sistem pelaksanaan kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran di ekstrakurikuler ROHIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang menggunakan sistem *halaqah* yang dipimpin oleh pembina atau ustadz. Hasil observasi peneliti sendiri, peneliti mengamati bagaimana peserta dengan semangat mengikuti kegiatan ini meskipun dilakukan di luar jadwal pembelajaran, dengan adanya sistem pembelajaran yang tepat membuat mereka merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, disamping kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam membaca dan mempelajari Alquran, sehingga harapannya dengan kegiatan ini peserta mampu membaca Alquran dengan makhorijul huruf dan hukum tajwid yang benar yang telah diajarkan oleh ustadz yang memiliki kompetensi dibidangnya. Kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran seperti yang tertera pada gambar 4.1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Tahsin dan Tilawah Alquran

2. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah metode yang sangat populer dilakukan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu bacaan Alquran oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota tahsin dan tilawah mengulangnya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz (Septia, 2017).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh ustadz atau pembina kegiatan tahsin tilawah Alquran ustadz Rahmat yang terkait dengan sistem pembelajaran dengan metode *sima'i* bahwa: Metode yang digunakan dengan metode *sima'i* yaitu peserta diperdengarkan terlebih dahulu bacaan dari ustadznya kemudian setelah itu peserta yang lain mencoba mengikuti secara satu persatu dan jika ada yang salah dalam bacaan Alqurannya maka akan ditunjukkan kesalahannya untuk diperbaiki. (Wawancara Ustadz Rahmat 6 Juni 2023)

Dari pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler ROHIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang menggunakan metode *sima'i* dalam proses pelaksanaannya. Hasil observasi peneliti, peneliti mengamati kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran ini menggunakan metode *sima'i* sangat efektif digunakan, dengan metode ini peserta dapat mendengarkan terlebih dahulu bacaan Alquran yang disampaikan oleh ustadz kemudian diikuti oleh peserta secara bergantian, dengan begitu akan terlihat mana peserta yang bacaannya sudah sesuai dengan makhorijul huruf maupun ilmu tajwid dan mana yang mesti diperbaiki lagi.

Akhlah Peserta ROHIS Melalui Aktivitas Pelatihan Tahsin dan Tilawah Alquran Pada Ekstrakurikuler ROHIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang

Dari kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran diatas salah satu tujuan dilaksanakannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan bacaan Alquran dan menjadikan siswa memiliki akhlak terhadap Alquran. Sebagai muslim, hendaknya memperhatikan akhlak terhadap Alquran. Adapun beberapa akhlak yang mesti dimiliki oleh seorang muslim terhadap Alquran yaitu :

1. Meningkatkan Keimanan Terhadap Alquran

Melalui kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran dapat menumbuhkan kecintaan dan meningkatkan keimanan terhadap Alquran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta tahsin dan tilawah Alquran bahwa: dengan adanya kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran ini menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam memperkuat keimanan dan lebih mencintai Alquran, dalam kegiatan ini siswa tidak langsung disuruh praktik membaca namun ditanamkan dahulu keimanan terhadap Alquran kepada peserta kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran (wawancara peserta ROHIS SMA Negeri 8 Padang).

Dari pemaparan diatas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran ini mampu menumbuhkan keimanan serta kecintaan terhadap Alquran yang menjadi sumber utama dan pedoman bagi umat Islam. Pada kegiatan ini siswa tidak langsung disuruh praktik dalam membaca Alquran namun diberikan pemahaman terlebih dahulu akan pentingnya mengimani Alquran sehingga menimbulkan kesadaran akan pentingnya untuk mempelajari Alquran melalui kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran.

Mengimani Alquran merupakan akhlak seorang muslim terhadap Alquran. Kitab Alquran sebagai kitab terakhir dan kebenaran dalam kitab ini adalah mutlak yang menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan ini agar memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat (Setyawan & Heriyudanta, 2023).

2. Memperbaiki Bacaan Alquran

Membaca Alquran adalah langkah awal seseorang untuk dapat memahami Alquran, dalam membaca Alquran tentunya mesti dengan bacaan yang benar sesuai kaidah hukum tajwid yang berlaku. Dengan adanya kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran ini dapat

meningkatkan kemampuan para siswa dalam membaca Alquran sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwid yang benar. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta tahsin dan tilawah Alquran bahwa: melalui kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler ROHIS dapat memperbaiki bacaan Alquran yang semulanya tidak lancar menjadi lebih baik, selain itu melalui kegiatan tahsin dan tilawah Alquran ini menjadikan peserta ROHIS lebih rajin dan termotivasi dalam membaca Alquran di kesehariannya (wawancara peserta ROHIS SMA Negeri 8 Padang).

Dari pemaparan diatas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran yang awalnya masih belum lancar menjadi lebih baik dan sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwidnya.

Setiap muslim diwajibkan mempelajari dan memahami isi Alquran. Oleh sebab itu, sebelum memahami isinya kita sebagai umat muslim harus mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman agar kita membaca Alquran dengan tartil, membaca dengan sebaik mungkin dan dengan cara perlahan sesuai kaidah ilmu tajwid. Lalu menjadikannya bacaan harian yang selalu dilakukan (Muslim dkk., 2022). Didalam sebuah hadits Nabi SAW bersabda :

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia mendapatkan satu kebaikan dengannya. Dan satu kebaikan itu (dibalas) sepuluh lipatnya. aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf.” (HR. Tirmidzi no: 2910)

3. Meningkatkan Motivasi Mempelajari Alquran

Mempelajari Alquran baik dalam aspek cara membacanya maupun mempelajari makna-makna yang terkandung dalam ayat Alquran merupakan akhlak muslim terhadap Alquran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta tahsin dan tilawah Alquran bahwa: pelaksanaan kegiatan tahsin dan tilawah Alquran menjadikan siswa lebih semangat dalam mempelajari Alquran baik dari segi membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid maupun mempelajari serta mentadabburi makna ayat Alquran (wawancara peserta ROHIS SMA Negeri 8 Padang).

Mempelajari Alquran bagi seorang muslim merupakan bagian penting dari proses belajar sepanjang hidupnya. Pemahaman yang mendalam tentang petunjuk-petunjuk yang ada dalam Alquran tentu akan sulit dicapai apabila kita tidak sekalipun pernah membacanya serta lebih jauh menghafal maupun memahaminya (Fauziyyah dkk., 2018)

4. Mengamalkan Ajaran Alquran

Setiap Muslim berkewajiban mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung pada Alquran dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta tahsin dan tilawah Alquran bahwa: melalui kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran siswa yang mengikuti kegiatan ini diarahakan untuk senantiasa mengamalkan ilmunya yang didapat untuk diterapkan dalam kesehariannya, baik ilmu mengenai cara membaca Alquran yang benar maupun mengamalkan isi kandungan Alquran yang menjadi pedoman bagi manusia agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat (wawancara peserta ROHIS SMA Negeri 8 Padang).

Ketika sudah mempelajari dan memahami apa saja pesan yang terkandung dalam Alquran itu, maka kita berkewajiban mengamalkannya dengan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan Alquran merupakan kewajiban bagi orang-orang yang menginginkan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat (Anjarsari dkk., 2017)

5. Mengajarkan Alquran Kepada Orang Lain

Mengajarkan Alquran baik dari aspek cara membaca yang benar berdasarkan hukum tajwid maupun menerangkan makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran merupakan akhlak muslim terhadap Alquran yang mesti kita lakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta tahsin dan tilawah Alquran bahwa: melalui kegiatan tahsin dan tilawah Alquran ini diharapkan ketika peserta sudah mampu membaca Alquran dengan baik, peserta tahsin dan tilawah Alquran juga mampu

mengajarkan ilmu yang sudah diperolehnya kepada orang lain (wawancara peserta ROHIS SMA Negeri 8 Padang). Dari Ustman Bin Affan R.A berkata. Rasulullah Saw bersabda:

“Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya” (HR. Bukhari, Abu Daud, Tarmizdi, Nasa’i dan Ibnu Majah).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa ada dua kewajiban bagi seorang mukmin yang mempercayai adanya kitab suci Alquran yaitu kewajiban mempelajari Alquran dan kewajiban mengajarkannya kepada orang lain walaupun hanya satu ayat. Karena belajar dan mengajarkan Alquran merupakan kewajiban suci lagi mulia. Sedapat mungkin apa yang dipelajari diajarkan lagi kepada orang lain seperti yang pernah Nabi Muhammad SAW lakukan ketika menerima wahyu dari Allah, maka beliau akan mengajarkannya kepada sahabat-sahabat dan umat-umat beliau pada masa itu (Rusdiah, 2012).

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler ROHIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Padang dilakukan dengan sistem *halaqah* yaitu proses pembelajarannya peserta melingkari guru atau ustadznya dengan jumlah peserta berkisar antara 5-10 orang. Adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *sima’i* yaitu peserta diperdengarkan terlebih dahulu bacaan dari ustadznya kemudian setelah itu peserta yang lain mencoba mengikuti secara satu persatu dan jika ada yang salah dalam bacaan Alqurannya maka akan ditunjukkan kesalahannya untuk diperbaiki. Secara keseluruhan hasil penelitian ini terdapat lima hal yang dapat memperbaiki akhlak peserta ROHIS melalui pelaksanaan pelatihan tahsin dan tilawah Alquran yaitu: 1) Meningkatkan Keimanan Terhadap Alquran, 2) Memperbaiki Bacaan Alquran, 3) Meningkatkan Motivasi Mempelajari Alquran, 4) Mengamalkan Ajaran Alquran, dan 5) Mengajarkan Alquran Kepada Orang Lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, S. M. (2018). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Anjarsari, R., Syahidin, S., & Sumarna, E. (2017). Program Gerakan Cinta Alquran “Genta” Dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Deskriptif Di Smp Unggulan Al-Amin Ngamprah). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 57–65.
- Armansyah, A. (2018). Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(1), 341–354.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.
- Fauziyyah, A., Ulfiah, U., & Hidayat, I. N. (2018). Efektivitas Metode Tamyiz Terhadap Memori Dalam Mempelajari Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Quran. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(1), 37–52.
- Fawaidi, B. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Siswa TK Al Falah Sempusari Kaliwates Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 21–31.
- Habibi, R. (2020). *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Quran Siswa MTS Al-Munawarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Iryani, E. (2017). Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi*, 17(3), 66–83.
- Ishak, M., & Syafaruddin, M. S. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an Siswa di MAS Al Ma’sum Stabat. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4).
- Leu, B. (2020). Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur’an Untuk Pembaca Pemula. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 134–154.

- Muslim, I. F., Ranam, S., & Priyono, P. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Pelatihan. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(2), 70–73.
- Nashir, A., & Halib, A. (2016). Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Markaz Tahfidz Alquran Al-Birr. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–93.
- Rusdiah, R. (2012). Konsep Metode Pembelajaran Alquran. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Septia, N. L. (2017). *Pembelajaran Seni Baca Al-Quran di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setyawan, H. A., & Heriyudanta, M. (2033). *Relevansi Kitab Al-Jawāhir Al-Kalāmiyyah Dengan Materi Iman Kepada Kitab Al Qur'an Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. IAIN PONOROGO*.
- Zuliana, Z., Niswa, K., Rahman, A., & Aktar, S. (2022). Kegiatan Pelatihan Tahsin Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Bagi Anggota Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalipah. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 637–642.